TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF TOKOH UTAMA DALAM FILM *THE SOONG SISTER* KARYA RAYMOND CHOW

OKTAVIA ROKHIMATURRIZKI
Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

oktavia.rokhimaturrizki@gmail.com

Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Subandi, S.Pd, M.A.
Rendy Aditya, B.TCFL., M.Pd

Abstrak

Penelitian ini menelaah tentang bentuk tindak tutur ilokusi direktif, fungsi tindak tutur ilokusi direktif, dan faktor pembentuk tindak tutur ilokusi direktifnya dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menggolongkan bentuk, fungsi, dan faktor pembentuk tuturan ilokusi direktif dalam film *The Soong Sister* berdasarkan teori Ibrahim dan Leech. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari film *The Soong Sister* dan data penelitiannya berupa tuturan ilokusi direktif tokoh utamanya yaitu Ai Ling, Ching Ling, dan Mei Ling. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Mengenai hasil penelitian ditemukan 45 data tuturan ilokusi direktif dalam film *The Soong Sister* yang terbagi atas (1) bentuk tindak tutur ilokusi direktif, (2) fungsi tindak tutur ilokusi direktif, dan (3) faktor yang menjadi pembentuk tuturan ilokusi direktif. Bentuk ilokusi direktif terdiri atas bentuk kalimat permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, namun tidak ditemukan bentuk kalimat pemberian izin. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan diantaranya terdiri atas fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Faktor tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan terdiri atas faktor penutur dan petutur, faktor konteks penuturnya, dan faktor tujuan tuturan. Film ini dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian karena terdapat tuturan ilokusi yang berbentuk tuturan direktif berdasarkan faktor penuturnya. Tindak tutur ilokusi direktif dalam film ini pun menarik untuk diteliti sebab tuturan direktifnya mengandung makna tersurat dengan faktor pembentuk yang berbeda berdasarkan konteksnya.
Kata Kunci: Ilokusi Direktif, Bentuk, Fungsi, dan Faktor

Abstract

This study examines the form of directive, function of directive illocutionary speech acts, and the factors forming the directive illocutionary speech acts in the film *The Soong Sister* by Raymond Chow. This research aims to determine and classify the form, function, and factors forming the directive illocutionary speech in the film *The Soong Sister* based on the theories of Ibrahim and Leech. The method used in this research is research method descriptive with a qualitative approach. Data source was obtained from the film *The Soong Sister* and the research data are in the form of directive illocutionary speeches by the main characters, Ai Ling, Ching Ling, and Mei Ling. Data collection using the method of refer competent, free-of-speech involve (SBLC) technique. Regarding the results of the study found 45 directive illocutionary speech data in the film *The Soong Sister* is divided into (1) the form of directive illocutionary speech acts, (2) the directive illocutionary speech act acts, and (3) the factors that form the directive illocutionary speech acts. The form of directive illocution consists of sentences of requests, questions, orders, prohibitions, but no permission sentences were found. Function illocutionary directive speech acts found include consisting of competitive functions, pleasant functions, cooperative functions, and conflicting functions. Act factor said the directive illocution which was found that consist of speaker and speaker factors, factors the context of the speakers, and the purpose of speech. The film is used as a source of data in research because there are speeches illocution in the form of directive speeches based on factors of the speakers. Speech acts illocutionary directive in this film is also interesting to study because of the directive's utterances contains explicit meanings with different forms of factors based on the context.

Keywords: Directive Illocution, Form, Function, and Factor

摘要

本研究探讨了指令性言语言语行为的形式，指令性言语言语行为的功能以及形成指令性言语言语行为的因素在雷蒙德·周的电影《宋姐》中。本研究旨在根据易卜拉欣和里希的理论，对电影《宋姐》中指导性语言言论的形式，功能和构成因素进行分类，并将其分类。本研究中使用的方法是定性的描述性研究方法。数据来源是从电影《宋姐》中获得的，研究数据采用了主要人物艾玲，清玲和梅玲的指示性演说形式。使用主管自由介入技术（SBLC）的方法进行数据收集。这部电影用于研究的数据来源，因为有基于演讲者因素的指导性演讲形式的语言演讲。这部电影中的指令性言语行为也很有趣，因为指令性话语包含明确的含义，根据上下文具有不同的形成因素。

关键词 ：指令言语，形式，功能，和因子

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem yang unsur-unsurnya dapat diatur sehingga membentuk dan terkumpul secara beraturan untuk digunakan manusia sebagai wadah berinteraksi dan berkomunikasi, juga untuk menunjukkan maksud penuturnya terhadap pesan pada petutur. Owen dalam Stiawan (2006:1), menjelaskan definisi bahasa yaitu, *language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols* (bahasa dapat didefenisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan). Begitu juga dengan Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005:1), yang memberikan pengertian bahasa, ia menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dari kedua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah, sebagai alat komunikasi untuk menuturkan maksud penutur kepada petutur agar maksudnya dapat tersampaikan. Namun dalam penerapannya, ada fase di mana pesan yang disampaikan oleh penutur bisa saja tidak dapat ditangkap maksudnya oleh petutur atau bahkan petutur dengan sengaja berpura-pura tidak menangkap maksud penutur tersebut. Tindakan-tindakan yang ditampilkan biasanya disebut sebagai tindak tutur (Yule, 1996: 82). Tindakan tersebut dapat dipelajari dari konteks kebahasaan tindak tuturnya yang dibagi atas tiga tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi (Austin dalam Tarigan, 2009: 34).

Teori tindak tutur dalam penelitian ini ialah teori yang tidak hanya melihat interaksi tokoh dari sintaksisnya saja, namun akan lebih merujuk pada konteks interaksi antar tokoh. Konteks yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti dilihat dari situasi yang terjadi pada saat penutur menyampaikan maksud ujarannya kepada petutur pada saat berinteraksi. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur dari Yule (2014: 82) yang menyatakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Searle dalam Elizabeth Black (2011: 38) mengatakan agar sebuah tindak tutur bisa dikatakan memiliki tata yang baik, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, atau yang disebut sebagai felisitas atau syarat ketepatan. Leech dalam Tarigan (1994: 37) dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Sedangkan tindak tutur ilokusi menurut Austin dalam Leech (2015: 280-281) ialah jenis tindak tutur yang mengedepankan penekanan agar penyampaian pesan sejurus dengan apa yang dimaksud oleh penutur kepada petutur. Klasifikasi tindak tutur ilokusi oleh Searle (dalam Tarigan, 2009: 42-43) dibagi atas 5 kriteria yakni, aserfatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklartif. Namun dalam penelitian ini hanya merujuk tentang tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama *dalam film The Soong Sister* karya

Raymond Chow karena dalam film ini terdapat tuturan ilokusi direktif dengan latar pembentuk tuturan yang beragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Tindak tutur ilokusi direktif dimaksudkan agar petutur melakukan perintah dari penutur (menurut J. R. Searle pada Tarigan, 2009: 42). Lalu menurut Ibrahim (dalam Saddhono K. dan Fatma, 2016: 3) mengklasifikasikan bentuk makna direktif menjadi lima bagian yakni, *Requesting*, *Question*, *Requirement*, *Prohibitive*, dan *Permissive*. Tuturan ini mengemukakan apa yang menjadi keinginan penutur kepada petutur dalam bentuk interaksi. Bentuk ilokusi direktif ini terdapat pada dialog antar tokoh film *The Soong Sister* karya Raymond Chow sebanyak 45 tuturan. Tuturan ilokusi direktif pada dasarnya berupa kalimat perintah pada sebuah karya sastra (Elizabeth Black, 2011: 46). Tuturan ilokusi direktif pada film ini terbagi atas bentuk, fungsi dan faktor pembentuk yang beragam sehingga bisa menjadi acuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah di dalam penelitian ini.

The Soong Sister merupakan film China garapan Raymond Chow yang dirilis tahun 2014. Film ini berkisah tentang pengusaha bernama Charlie Soong yang mendukung gerakan kemerdekaan China. Ia memiliki sahabat karib yang juga penggerak kemerdekaan, Dr. Sun Yat Sen. Charlie mengirim ketiga putrinya yang masih kecil-kecil sekolah ke Amerika: Ai Ling**,** Ching Ling dan Mei Ling**.** Ketiga putri Charlie pulang ke China setelah mereka tumbuh dewasa. Anak pertamanya bernama Ai Ling menikah dengan pengusaha kaya bernama K'ung. Anak kedua Charlie yang bernama Ching Ling bekerja pada Sun Yat Sen sebagai asisten.

Sikap simpatik dan karismatik Sun kemudian membuat Ching Ling menaruh perasaan padanya. Karena Sun adalah teman Charlie dan usianya sebaya dengannya, membuat dirinya tidak menyetujui hubungan tersebut. Namun Sun dan Ching Ling tetap menikah atas dasar cinta dan tindakan penentangan Ching Ling membuat hubungannya dengan sang ayah kian berjarak. Anak ketiganya, Mei Ling, yang juga pulang ke China kemudian menjalin hubungan dengan tangan kanan Sun, yakni Chiang Kai Shek, seorang militer yang keras kepala dan suka bermain wanita. Sun Yat Sen meninggal sebelum sempat mewujudkan persatuan di China. Setelah Sun meninggal, Ching Ling meneruskan perjuangannya melalui Partai Komunis. Chiang Kai Shek melakukan pembelotan dengan bergabung dengan Partai Nasionalis. Ideologi yang berseberangan membuat mereka bermusuhan. Kaum nasionalis berkeras untuk berusaha menumpas komunisme. Di sisi lain, Jepang datang untuk menjajah. Maka masing-masing pihak pun kemudian dihadapkan pada dilema, saling bermusuhan karena perbedaan ideolgi atau bersatu untuk mengusir penjajah.

Film ini mengangkat tentang perempuan-perempuan yang dapat mengubah pemikiran negaranya. Aminudin dalam Siti Rokhana (2009: 11) menyatakan bahwasannya tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki pernanan penting dalam jalannya suatu cerita. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak muncul umumnya sebagai pelaku kejadian atau pun yang menjalani kejadian. Dalam hal ini tokoh Ai Ling, Ching Ling, dan Mei Ling adalah tokoh-tokoh yang memang paling sering tersorot dan menjadi acuan mengapa suatu peristiwa terjadi di dalam keberlangsungan cerita.

Tindak tutur ilokusi direktif dalam film ini pun menarik untuk diteliti karena mengandung makna tersurat yang ingin disampaikan pengarang kepada penikmat filmnya dengan bentuk tuturan ilokusi direktif. Seperti contoh dalam film ini yang menjunjung tinggi kesopanan dalam bertindak tutur ketika lawan bicaranya memiliki status sosial lebih tinggi atau berusia lebih tua, maka tuturan-tuturan tersebut bisa digolongkan tuturan ilokusi direktif apabila maksud yang disampaikan petutur bisa diterima dengan baik oleh petuturnya dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Seperti ucapan salah satu tokoh utama,

yakni Ching Ling pada dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif berikut.

(TSS.00.24.13.A.Km.CL)

Ching Ling : ***那孙叔叔，你也听我说。***假如你的梦想，是要解放中国，解放四亿人，让每一个人都有鞋子穿。那么我的愿望是要解放自己，解放一个女人。要用自己的脚，走自己的路。

Nà Sūn shūshu, nǐ yě tīng wǒ shuō. *Jiǎrú nǐ de mèngxiǎng, shì yào jiěfàng zhōngguó. Jiěfàng sì yì rén, ràng měi yīgè rén dōu yǒu xiézi chuān. Nàme wǒ de yuànwàng shì yào jiěfàng zìjǐ, jiěfàng yīgè nǚrén yào yòng zìjǐ de jiǎo, zǒu zìjǐ de lù.*

Arti : ***Paman Sun, Anda juga tolong dengarkan saya juga.*** Jika impian Anda adalah memerdekakan China, membebaskan 400 juta orang dan membiarkan semua orang memakai sepatu. Lalu keinginan saya adalah untuk membebaskan diri sendiri, membebaskan seorang wanita yang menggunakan kedua kakinya sendiri untuk menemukan jalannya.

Kalimat di atas menekankan tokoh Ching Ling yang meminta untuk didengarkan pendapatnya. Kalimat permintaan termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Leech (2015: 161-162) bahwasannya tindak tutur ilokusi diklasifikasikan secara umum menjadi empat jenis yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Dari tururan tersebut dapat diketahui fungsi tuturannya adalah fungsi kompetitif di mana fungsi ini mengandung maksud penutur meminta petutur melakukan sesuatu demi kepentingan sosial. Sebab mengapa tuturan dalam dialog tersebut bersifat meminta bisa dilihat dari faktor penuturnya. Dalam dialog di atas Ching Ling yang berusia lebih muda berbicara dengan Yat Sen yang usianya setara dengan sang ayah. Maka terdapat tingkat kesopanan karena status sosial yang berbeda.

Film ini dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian karena terdapat tuturan ilokusi yang berbentuk tuturan direktif berdasarkan faktor penuturnya. Seperti contoh petikan dialog di atas yang memiliki faktor status sosial dari penutur dan petuturnya. Terlepas dari faktor usia, terdapat tuturan ilokusi direktif yang latar belakang penuturnya berbeda namun terdapat penekanan agar tuturan bisa dimengerti, maka faktor tuturannya bisa bergantung pada tujuan penutur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1) Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow?
2) Bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow?
3) Bagaimana faktor yang mempengaruhi tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan analisisnya karena melalui pendekatan kualitatif peneliti akan melelakukan pengamatan, kemudian mengumpulkan data, sehingga dapat menemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala. Lukas S. Musianto (2002: 6) menjelaskan pada pendekatan kualitatif arah dan fokus suatu penelitian ialah membangun teori dari data atau fakta, mengembangkan sintesa interaksi dan teori-teori yang dibangun dari fakta-fakta mendasar (*grounded*) mengembangkan pengertian, dan sebagainya. Dengan pendekatan kualitatif maka penelitian ini akan menganalisa masalah dari segi fenomena yang terjadi dalam dialog/ujaran yang dituturkan oleh tokoh utama film *The Soong Sister* dan menyimpulkannya dalam

bentuk penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif karena tujuannya untuk menggambarkan atau menganalisis maksud dari tindak tutur ilokusi direktif secara jelas pada tuturan-tuturan tokoh utama dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow. Pernyataan ini didukung oleh Darmadi (2011: 7) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Jenis tindak tutur ilokusi direktif pada penelitian ini dijabarkan dengan metode deskriptif sesuai teori Ibrahim. Sehingga kajian tindak tutur ilokusi direktif dalam data dapat dipahami dan disimpulkan. Fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang dituturkan tokoh utama dijabarkan secara deskriptif sesuai fungsi Leech. Sedangkan faktor penuturnya dijabarkan oleh teori dari Leech.

Sumber data pada penelitian ini adalah film karya Raymond Chow yang berjudul *The Soong Sister* yang dirilis pada tahun 2014 di mana peneliti akan berfokus pada tokoh dan aktivitasnya sesuai dengan teori yang sudah disebutkan oleh kedua tokoh tersebut sebagai subjek untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama Ai Ling, Ching Ling, dan Mei Ling *dalam film The Soong Sister* pada penelitian ini merupakan data yang nantinya akan diteliti. Keseluruhan data berjumlah 45 tuturan yang terbagi atas bentuk, fungsi, dan faktor. Data kemudian digolongkan menjadi tiga seperti pada tabel 3.1, 3.2, dan 3.3.

Tabel 3.1

Tabel Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Bentuk Ilokusi Direktif	Jumlah
1	Permintaan	15
2	Pertanyaan	14
3	Perintah	12
4	Larangan	4
5	Perizinan	-

Tabel 3.2

Tabel Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Fungsi Ilokusi Direktif	Jumlah
1	Kompetitif	19
2	Menyenangkan	4
3	Bekerja Sama	7
4	Bertentangan	15

Tabel 3.3

Tabel Faktor Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Faktor Ilokusi Direktif	Jumlah
1	Penutur/petutur	17
2	Konteks Tuturan	19
3	Tujuan Tuturan	9

Peniliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Di mana teknik ini dilakukan guna memperoleh data yang dalam hal ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif dalam *film The Soong Sister*. Peneliti tidak memiliki keterlibatan langsung melainkan menjadi pemerhati data yang diperoleh dari kegiatan menyimak dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya juga menggunakan metode observasi, di mana metode observasi merupakan metode yang berpusat pada kelengkapan format mencatat pengamatan sebagai instrumen (Sugiyono, 2012: 272).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ialah pembahasan data penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pembahasan meliputi bentuk tindak tutur ilokusi direktif, fungsi tuturan ilokusi direktif, dan faktor yang melatarbelakangi tuturan ilokusi direktif.

1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama dalam Film *The Soong Sister* karya Raymond Chow

Ilokusi direktif berdasarkan Ibrahim (dalam Saddhono K. dan Fatma, 2016: 3) pada penelitian ini

meliputi tindak tutur meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan pemberian izin. Pada penelitian ini terdapat tuturan sebanyak 45 dialog yang mengandung tuturan ilokusi direktif.

Bentuk ilokusi direktif yang berupa kalimat meminta terdapat sebanyak 15 data, kalimat bertanya 14 data, kalimat memerintah sebanyak 12 data, dan kalimat larangan terdapat 4 data dalam masing-masing dialognya. Namun tidak ditemukan tuturan ilokusi direktif berupa kalimat pemberian izin. Kalimat ilokusi direktif meminta banyak dituturkan karena hubungan penutur dengan petutur merupakan faktor yang banyak mempengaruhi tuturan seperti halnya kedekatan antar penutur dan petutur maupun status sosialnya. Dibandingkan kalimat perintah yang menunjukkan penekanan untuk menekankan sebuah keharusan, di sini tuturan ilokusi direktif berbentuk permintaan dituturkan dengan maksud mengajak kerja sama atau berpandangan sama oleh penutur kepada petutur.

Jumlah tuturan terbanyak setelah ilokusi direktif meminta adalah ilokusi direktif bertanya. Ditemukan sebanyak 14 data dalam 45 dialog yang sudah diteliti. Tuturan ini banyak mengandung kalimat persuasif yang dikemas dalam bentuk tanya. Maksud ilokusi direktif dari kalimat tanya pada data tersebut juga untuk meminta kepastian petutur agar terdorong memberikan informasi sesuai dengan apa yang penutur inginkan.

Bentuk tuturan ilokusi direktif memerintah ditemukan sebanyak 12 data pada penelitian ini. Tuturan perintah cenderung diucapkan saat keadaan tertentu seperti ketika orang dengan status sosial lebih tinggi bisa menyuruh orang yang status sosialnya berada di bawahnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuturannya. Faktor usia juga dapat menjadi latar belakang kalimat perintah dituturkan. Di penelitian ini tuturan ilokusi direktif meminta dituturkan sebagai tuturan yang tidak bisa dibantah oleh petuturnya.

Tuturan ilokusi direktif dalam bentuk kalimat larangan tidak banyak dituturkan. Ada 4 data berupa ilokusi direktif kalimat melarang pada di antara 45 dialog. Tuturan ini ditujukan untuk petutur agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh penutur. Ilokusi direktif kalimat melarang dituturkan pada saat petutur bertindak tidak sesuai keinginan penutur sehingga respon dari penutur ialah melarang petutur melakukan suatu tindakan tertentu.

Jenis tuturan ilokusi direktif pemberian izin tidak terdapat pada dialog di penelitian ini. Tidak ada kalimat dari petutur yang meminta izin pada penutur sehingga membuat penutur memberikan izin.

Dari hasil yang terdapat pada penelitian ini tuturan ilokusi dalam bentuk meminta lebih banyak dituturkan karena latar belakang penutur yakni tokoh utamanya adalah tiga sosok perempuan. Sikap dan perilaku tokoh utama memperlihatkan kelembutan dalam meminta suatu hal sehingga gender mereka mempengaruhi apa yang mereka tuturkan. Di penelitian ini ketercapaian menginginkan sesuatu hal tersebut dituturtkan dalam bentuk kalimat ilokusi direktif meminta.

2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama dalam Film *The Soong Sister* karya Raymond Chow

Fungsi tindak tutur ilokusi direktif pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat jenis menurut Leech (2015: 162) yakni fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerja sama, dan fungsi bertentangan. Pada 45 dialog terdapat 19 fungsi kompetitif, 4 fungsi menyenangkan, 7 fungsi bekerja sama, 15 fungsi bertentangan.

Fungsi kompetitif dengan jumlah data 19 tuturan merupakan fungsi yang paling banyak digunakan oleh tokoh utama karena fungsi kompetitif merupakan fungsi yang ditujukan untuk meminimalisir ketidakharmonisan pada situasi tertentu. Fungsi ini sering ditemukan saat tokoh dalam film berada pada sebuah perdebatan dan tokoh utama mengambil tindakan dengan menuturkan ilokusi direktif sehingga

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tak terjadi kesenjangan sosial. Fungsi yang juga banyak dituturkan ialah fungsi bertentangan yakni terdapat 15 data pada dialog tokoh utama. Fungsi ini muncul sebab banyaknya konflik yang terjadi di antara tiga tokoh utama. Ketidaksetujuan mengenai suatu hal dipaparkan dengan gamblang dalam tuturan ilokusi direktif pada latar belakang situasi tertentu. Fungsi menyenangkan dan fungsi bekerja sama tidak terlalu banyak ditemukan karena dasar tuturan ilokusi direktif pada penelitian ini bertajuk pada konflik yang berkepanjangan.

3. Faktor Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama dalam Film *The Soong Sister* karya Raymond Chow

Faktor yang menjadi dasar tuturan ilokusi direktif pada penelitian ini terbagi atas tiga klasifikasi menurut Leech (dalam Wijayana, 1996: 10-11) yakni faktor penutur dan petutur, faktor konteks situasi, dan faktor tujuan tuturan. Terdapat 17 data berupa tuturan ilokusi direktif yang faktornya merupakan penutur dan petutur. Faktor konteks ilokusi direktif berjumlah 19 data sedangkan faktor tujuan tuturan ilokusi direktif terdapat 9 data. Faktor-faktor ini yang menjadi dasar mengapa tokoh utama film *The Soong Sister* menuturkan ilokusi direktif.

Faktor penutur dan petutur merupakan faktor yang banyak menjadi dasar tuturan ilokusi direktif. Faktor ini merupakan komponen mengapa suatu interaksi terjadi dengan melihat aspek status sosial, rentan usia, jenis kelamin, profesi, dan tingkat keakraban. Tuturan-tuturan dalam penelitian ini mengalami proses situasi yang berbeda sehingga terbentuk berdasarkan makna yang tersirat di dalamnya.

Dibandingkan dengan faktor penutur dan petutur, faktor konteks lebih banyak dituturkan yakni terdapat 19 data dalam 45 dialog tokoh utama film *The Soong Sister*. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan ilokusi direktif banyak dituturkan sesuai kejelasan makna yang tersirat pada suatu percakapan. Kejelasan makna ini berhubungan erat dengan situasi yang terjadi ketika adegan berlangsung.

Faktor tujuan tuturan merupakan faktor yang paling sedikit menjadi dasar tuturan ilokusi direktif dituturkan. Hal ini dikarenakan banyak tuturan-tuturan yang tidak begitu jelas disampaikan. Hubungan penutur dan petutur mau pun konteks situasi sangat mendukung tuturan dalam film *The Soong Sister* karena keterikatan antar tokoh. Sehingga pemahaman terhadap suatu tuturan mudah dipahami walau tujuannya tidak digambarkan dengan eksplisit.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari analisis data tindak tutur ilokusi direktif pada tokoh utama film *The Soong Sister* karya Raymond Chow yang telah dibahas di BAB IV terdapat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Kesimpulan tersebut adalah.

1. *Dalam film The Soong Sister* karya Raymond Chow terdapat bentuk tindak tutur sesuai dengan teori Ibrahim (2016) yakni bentuk ilokusi direktif permintaan (*requesting*) sebanyak 15 data, ilokusi direktif pertanyaan (*question*) sebanyak 14 data, ilokusi direktif perintah (*requirement*) sebanyak 12 data, dan ilokusi direktif larangan (*prohibitive*). Dalam film ini tidak terdapat tindak tutur ilokusi direktif yang menggambarkan bentuk kalimat pemberian perizinan. Terdapat tuturan yang paling banyak dituturkan yakni tuturan permintaan sebanyak 15 data yang disebabkan karena tingkat sosial dan kesopansantunan antara penutur dan petutur.
2. Hasil dari penilitian ini menyimpulkan terdapat fungsi yang menggambarkan kegunaan tuturan ilokusi direktif dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow. Ditemukan empat fungsi berdasarkan teori Leech (2015) yakni fungsi kompetitif (*competitive*) sebanyak 19 data, fungsi menyenangkan (*convivial*) sebanyak 4

UNESA Universitas Negeri Surabaya

data, fungsi bekerja sama (*collaborative*) sebanyak 7 data, dan fungsi bertentangan (*conflictive*) sebanyak 15 data. Tertera sebanyak 19 data dari fungsi kompetitif sebagai data fungsi paling banyak ditemukan dalam fim *The Soong Sister* karya Raymond Chow. Hal ini membuktikan jika banyak tuturan yang dituturkan untuk menghindari konflik sosial dan dituturkan penutur untuk membangun keharmonisan dengan petuturnya.

Pada penelitian ini terdapat faktor pembentuk yang menjadi penyebab mengapa tokoh utama dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow menuturkan ilokusi direktif. Leech (1996) menyatakan ada tiga faktor yang menjadi dasar tuturan ilokusi direktif dituturkan dalam film *The Soong Sister* karya Raymond Chow yaitu faktor penutur dan petutur yang memiliki 17 data, faktor konteks tuturan sebanyak 19 data, dan faktor tujuan tuturan yang memiliki 9 data. Faktor pembentuk tuturan paling banyak adalah konteks yang terbangun saat tuturan berlangsung. Situasi dan kondisi yang terjadi saat tokoh utama berdialog dengan lawan tuturnya menjadi tolak ukur termasuk ketika tokoh utama menunjukkan mimik wajah atau gestur yang mendukung tuturan tersebut.

Saran

1. Untuk pembaca, diharapkan setelah adanya penelitian ini akan semakin menambah wawasan ilmu dan pemahaman mengenai bentuk, fungsi, dan faktor yang membentuk tindak tutur ilokusi direktif. Bahwasannya bentuk aksi dan reaksi, situasi dan kondisi, maupun status sosial bisa menjadi latar belakang mengapa seseorang menuturkan sesuatu.
2. Untuk peneliti yang juga mengambil cambang ilmu pragmatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi direktif pada penelitiannya, diharapkan mampu memberikan banyak referensi tuturan setelah membaca penelitian ini. Pada penelitian ini hanya terdapat tuturan ilokusi direktif berdasarkan situasi dan status sosial penuturnya namun tidak mencantumkan tingkat kesopanannya. Peneliti berharap dapat membantu siapa pun pihak yang membaca mampu mengembangkan penelitiannya setelah menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Black, E., Abdul Syukur Ibrahim (Ed.). (2011). *Stilistika Pragmatis.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Fitria, A. (2016). *"Tuturan Direktif Tokoh Utama Dao Ming Si dan Shan Cai Episode 1-15 dalam Drama Seri Meteor Garden (流星花园/Liu Xing Hua Yuan) Karya Cai Yuexun.* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA.

Janah, R. (2018). *"Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Variety Show《快乐大本营》Kuaile Dabenying Happy Camp".* Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA.

Kandharu, S., & Fatma, K. (2016). *Bentuk dan Fungsi Bahasa Lokal dalam Tindak Tutur Direktif pada Lingkungan Perguruan Tinggi di Sulawesi Tengah*. Journal Binus, 10, 2.

Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, dkk. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Musianto, L. S. (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Kualitatif dalam Metode Penelitian.* Jurnal Menejemen & Kewirausahaan, 4, 6.

Siti Rokhana. (2009). A*nalisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisa Sigmund Freud pada*

Cerpen Hana (鼻) karya Akutagawa Ryunosuke. Unnes Library.

Saddhono Kundharu dan Fatma. (2016). Bentuk dan Fungsi Bahasa Lokal dalam Tindak Tutur Direktif pada Lingkungan Perguruan Tinggi di Sulawesi Tengah. *Binus*.

Smarapradhipa, G. (diposting dari situs http://www.rayakultura.com. 12/05/2005.). *Bertutur dengan Tulisan.*

Stiawan, Y. (diposting dari situs http://www.siaksoft.com. 16/01/2006.). *Perkembangan Bahasa.*

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Tarigan, H. G. (1994). *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik.* Bandung: Percetakan Angkasa.

Wijana, D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Adin.

Yule, G. (2014). *Pragmatik.* Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.b

UNESA
Universitas Negeri Surabaya